PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 17 MATA AIR TIMUR KOTA PADANG

Nadia Putri Gunawan*[1], Sry Apfani[2], Lisa Yuniarti[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : 2002nadianadia@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading comprehension skills of fifth-grade elementary school students, as indicated by their inability to understand text content, identify main ideas, and draw conclusions from reading materials. The purpose of this study was to determine the effect of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) learning model on students' reading comprehension skills at SD Negeri 17 Mata Air Timur, Padang. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a posttest-only control design. The population consisted of all fifth-grade students totaling 46 participants, divided into an experimental group and a control group. The research instrument used was a reading comprehension test based on pre-reading, while-reading, and post-reading indicators. Data analysis was conducted through normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using the Mann-Whitney U test. The results showed that there was a significant difference in reading comprehension skills between students who were taught using the DRTA model and those who were not. The significance value obtained was less than 0.05, indicating that the alternative hypothesis was accepted. Therefore, it can be concluded that the DRTA learning model has a significant effect on improving students' reading comprehension skills.

Keywords : *DRTA, Reading Comprehension, Indonesian Language Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar, yang ditunjukkan oleh ketidakmampuan dalam memahami isi teks, menentukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 17 Mata Air Timur Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dan desain *posttest-only control design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 46 orang, terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan membaca pemahaman berdasarkan indikator prabaca, saat baca, dan pascabaca. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajar menggunakan model DRTA dengan yang tidak. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model pembelajaran DRTA berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Kata Kunci : *DRTA, Membaca Pemahaman, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual melalui interaksi terencana antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Menurut Mempersembahkandan sebuah

Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang baik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peserta didik didorong untuk aktif, kreatif, dan mampu memahami materi sesuai kebutuhan belajar mereka. Menurut AngelianiDanAlimuddin (2023) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar berfokus pada pengembangan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan kemampuan sosial emosional peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Membiarkandan lain-lain (Nurshakilah et al. (2024), membaca merupakan keterampilan memahami informasi dari teks tertulis melalui proses memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus – 1 September 2025 di kelas V SDN 17 Mata Air Timur, ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Hasil tes menunjukkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelas VA sebesar 68,1% dan kelas VB sebesar 68,5%, yang berada pada kategori cukup. Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mampu membaca dengan lancar, tetapi belum memahami isi bacaan dengan baik. Permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya literasi peserta didik dan kurang optimalnya penerapan tahapan membaca, yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis lembar penilaian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca peserta didik kesulitan menentukan tujuan membaca dan membuat prediksi isi teks. Pada tahap saat baca, peserta didik mengalami kesulitan memahami kosakata dan menentukan informasi utama dalam teks. Sementara itu, pada tahap pascabaca peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman mendalam serta belum mampu memberikan penilaian kritis terhadap isi bacaan. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Directed Reading and Thinking Activity (DRTA). Model ini membantu peserta didik membaca secara aktif melalui kegiatan memprediksi, membaca, membuktikan prediksi, dan berdiskusi mengenai isi bacaan. DRTA tidak hanya melatih kemampuan memahami teks, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model DRTA diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan tergolong kepada penelitian eksprimen dengan jenis kuantitatif. Motode penelitian eksprimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Arifin,2020). Menurut Sugiyono (2022:111) menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Jadi, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari pengaruh perlakukan tertantu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Desain penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimentel design.* Menurut Sugiyono (2017:114) *Quasi Eksperimen Design* menyatakan bahwa desain penelitian ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dengan design penelitian *Posttest-only Control Design*. Suatu desain penelitian membagi peserta ke dalam dua kelompok secara acak: kelompok eksperimen (X) dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan, sementara kelompok kontrol tidak. Pengaruh perlakuan diukur dengan perbandingan ($0_1 : 0_2$). Analisis dilakukan dengan uji beda, seperti t-test. Jika terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, perlakuan dianggap berpengaruh. Metode ini umum digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mengevaluasi efek perlakuan terhadap kelompok yang berbeda.

Tabel 1. Disain Penelitian

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	0
Kontrol	-	0

Sumber: creswell 2015: 608

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB SDN 17 Mata Air Timur.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas VA dan VB

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VA	20 Orang
VB	26 Orang
Total	46 Orang

Sumber: Pendidik Kelas V SDN 17 Mata Air

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB SDN 17 Mata Air Timur yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan 46 orang.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiono (2012:61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau yang menyebabkan timbulnya variabel terikat. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Variabel bebeas pada penelitian ini adalah model *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kelas V SDN 17 Mata Air. Sedangkan Menurut Sugiyono (2012:64) variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan "Y". Variabel terikat pada penelitian ini adalah Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SDN 17 Mata Air Timur Kota Padang.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah modul ajar, tes dan kunci jawaban sebagai sarana untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Pendidik perlu membuat modul pembelajaran sebagai panduan untuk kegiatan belajar mengajar. Modul ini berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan evaluasi untuk satu unit pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, modul ajar mirip RPP dalam kurikulum 2013, tetapi termasuk tambahan materi, lembar kegiatan siswa, dan penilaian. Modul ajar digunakan untuk mencapai hasil belajar dan Profil Pelajar Pancasila (P3) (Rismawanda, A., & Mustika, 2024).

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang terstandarisasi, yang memungkinkan evaluasi yang objektif dan konsisten. Penilaian tes soal ini didasari dengan rubrik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tes kempuan membaca pemahaman. Adapun rubrik penilaiannya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Indikator	Sub-Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor2 (Cukup)	Skor1 (Kurang)
Menangkap arti kata	-Menyebutkan arti kata sulit sesuai konteks Menghubungkan arti kata dengan kalimat	Menjelaskan arti semua kata sulit dengan tepat sesuai konteks	Menjelaskan sebagian besar arti kata dengan tepat	Menjelaskan arti beberapa kata, masih ada yang keliru	Tidak dapat menjelaskan arti kata atau salah
Menangkap arti ungkapan	Mengidentifikasi ungkapan (peribahasa, majas, idiom) - Menjelaskan maksud ungkapan	Menjelaskan semua ungkapan dengan benar sesuai konteks	Menjelaskan sebagian besar ungkapan dengan benar	Menjelaskan ungkapan tetapi kurang sesuai makna bacaan	Tidak dapat menjelaskan arti ungkapan
Menangkap makna tersurat	-Menyebutkan informasi faktual tertulis - Menjawab pertanyaan eksplisit	Menemukan semua informasi tersurat dengan tepat	Menemukan sebagian besar informasi tersurat dengan tepat	Menemukan informasi tetapi banyak yang kurang tepat/tidak lengkap	Tidak dapat menemukan informasi tersurat
Menangkap makna tersirat	Menyimpulkan maksud penulis dari informasi tidak langsung - Menunjukkan pemahaman konteks	Menemukan semua makna tersirat dengan benar dan mendalam	Menemukan sebagian besar makna tersirat dengan benar	Menemukan makna tersirat tetapi masih dangkal/kurang tepat	Tidak mampu menemukan makna tersirat

Menentukan simpulan teks	Menggabungkan ide pokok dari teks - Menyusun simpulan sesuai isi bacaan	Simpulan lengkap, logis, sesuai isi, dengan bahasa sendiri	Simpulan cukup tepat, masih ada bagian kurang lengkap	Simpulan ada, tetapi masih kabur/tidak mewakili isi teks	Tidak dapat membuat simpulan atau simpulan salah
Menentukan ide pokok paragraf	Mengidentifikasi kalimat utama - Merumuskan ide pokok dengan bahasa sendiri	Ide pokok semua paragraf ditemukan tepat dan jelas	Ide pokok sebagian besar paragraf ditemukan tepat	Ide pokok hanya sebagian kecil yang tepat	Tidak dapat menentukan ide pokok paragraf

Sumber: *(Ramadani, 2019)*

Skor dari setiap indikator dijumlahkan untuk memperoleh total nilai masing-masing siswa, dengan skor maksimal. Hasil akhir tersebut selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik secara keseluruhan.

Adapun Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman sebagai berikut.

Tabel 4. Tahap Pra Baca, Saat Baca, dan Pasca Baca

No	Tahap	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Pra Baca	Menentukan tujuan membaca	Mampu menyebutkan alasan/tujuan membaca teks	Tidak mampu	Kurang tepat	Cukup tepat	Sangat tepat & jelas
2.	Pra Baca	Membuat prediksi	Mampu memperkirakan isi teks dari judul	Tidak mampu	Kurang tepat	Cukup tepat	Sangat tepat & jelas
3.	Pra Baca	Memberikan alasan prediksi	Mampu menjelaskan alasan logis dari prediksi	Tidak mampu	Kurang logis	Cukup logis	Sangat logis & runtut
4.	Saat Baca	Memahami makna kata	Mampu menjelaskan arti kata sulit dalam teks	Tidak mampu	1 kata benar	2–3 kata benar	Semua benar
5.	Saat Baca	Menemukan ide pokok	Mampu menentukan ide pokok setiap paragraf	Tidak mampu	1 paragraf benar	Sebagian besar benar	Semua benar
6.	Saat Baca	Membedakan informasi utama dan pendukung	Mampu mengidentifikasi	Tidak mampu	Kurang tepat	Cukup tepat	Sangat tepat

			gagasan utama dan rincian				
7.	Pasca Baca	Menarik kesimpulan	Mampu menyimpulkan isi teks dengan bahasa sendiri	Tidak mampu	Kurang tepat	Cukup tepat	Sangat tepat dan runtut
8.	Pasca Baca	Membandingkan prediksi dengan isi teks	Mampu mengevaluasi kesesuaian prediksi	Tidak mampu	Kurang sesuai	Cukup sesuai	Sangat sesuai dan jelas
9.	Pasca Baca	Memberikan pendapat/kritik	Mampu memberikan tanggapan terhadap isi teks	Tidak mampu	Kurang relevan	Cukup relevan	Relevan dan kritis

Sumber : Abidin, Y. (2019)

Pengukuran keterampilan membaca pemahaman dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pra baca, saat baca, dan pasca baca. Setiap tahap memiliki beberapa aspek yang dinilai dengan indikator tertentu. Penilaian diberikan menggunakan skala skor 1 sampai 4, skor dari setiap indikator kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

Analisis data yang digunakan menggunakan model statistik untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar, untuk menentukan pengolahan datanya dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada perhitungan ini, peneliti akan menggunakan Software SPSS 27, dalam melakukan uji *liliefors* pada panduan nilai signifikan *Shapiro-Wilk* karena sampelnya kecil dari 50 sampel. *Uji liliefors* digunakan apabila datanya berdistribusi normal. Dengan ketentuan jika nilai signifikasi *Shapiro-Wilk* >0,05 maka data normal dan sebaliknya jika nilai signifikasi *Shapiro-Wilk* <0,05 maka tidak normal. Pada perhitungan ini, penulis menggunakan SPSS 27, dalam melakukan uji normalitas untuk lebih mengakuratkan data.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kontrol yang ditetapkan berasal dari populasi yang memiliki varian yang relatif sama atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji levene menggunakan bantuan program SPSS 27.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesisi penelitian diterima atau ditolak Hipotesis yang diajukan berupa pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design*melalui rencana *Posttest*. Penelitian dilaksanakan di SDN 17 Mata Air Kota Padang pada peserta didik kelas V semester I tahun ajaran 2025/2026. Kelas VA yang berjumlah 20 peserta

didik dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Bacaan Terarah*(DR

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh ahli, yaitu Lisa Yuniartilalu dinyStatistik IBM SPSS dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,558 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada kedua kelas sebesar < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,348 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen. Karena data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*(DRT

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen terjadi karena model DRTA mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses membaca. Peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga membuat prediksi, memverifikasi informasi, dan mengevaluasi isi bacaan. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami teks secara lebih mendalam pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Selain itu, model DRTA juga melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang terdapat dalam teks. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan. Dengan demikian, model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 17 Mata Air Timur Kota Padang sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori cukup dan perlu ditingkatkan, terutama pada aspek prabaca, saat baca, dan pascabaca. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan membaca, memahami isi bacaan, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca.

Penerapan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Model DRTA melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses membaca melalui kegiatan memprediksi, membaca, memverifikasi, dan mengevaluasi isi bacaan sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam. Selain itu, model ini juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan belajar, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney U diperoleh nilai signifikansi < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas

kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 17 Mata Air Timur Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. B

Alimuddin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2),

Anjeliani, et al. (2024). Pengembangan pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,

Arifin, Z. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. Band

Creswell, JW (2015). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*(Edisi ke-4).

IBM Corporation. (2020). *Statistik IBM SPSS untuk Angin*(Versi

Lase, et al. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 55–63.

Nurshakilah, et al. (2024). Keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(

Pristiwanti, D., et al. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4https://doi.or

Ramadani. (2019). Pengembangan rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(

Rismawanda, A., & Mustika. (2024). Pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka untuk sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 9(1), 88–96.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*Larangan

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*Bandung